

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pada setiap anak berhak memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Banyak orang yang telah meyakini dan membenarkan bahwa terbentuknya anak yang baik akan menjadi generasi penerus bangsa dalam kehidupannya. Oleh karena itu yang sangat berperan dalam terbentuknya anak yang baik generasi bangsa ini adalah orang tua. Terutama pada anak usia dini dimana masa atau kesempatan orang tua untuk mendampingi disetiap tumbuh dan berkembangnya. Karena selain itu pada masa inilah dasar dasar kepribadian akan terbentuk pada anak. Pada usia dini anak akan mengalami perubahan perkembangan dan perubahan perkembangan ini terjadi disetiap tahunnya. Tahapan perkembangan pada masa anak anak ini tentu sangat berbeda dengan tahapan perkembangan pada orang dewasa. Karena memang anak adalah anugrah orang tua yang indah, oleh karenanya orang tua harus sabar dan berupaya sebaik mungkin dalam mendampingi tumbuh kembang anak.<sup>1</sup>

Selain itu, sejak lahirpun anak sudah dibekali perasaan dan pikiran, dimana perasaan dan pikiran tersebut akan terus berkembang secara alami tahap demi tahap. Selanjutnya dengan perkembangan anak tugas orang tualah yang mengontrol bahkan menyalurkan disetiap bakat bawaan anak ini. Hal ini dikarenakan anak adalah individu yang unik dan mempunyai kebutuhan dalam

---

<sup>1</sup> Novarinda, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Potensi PG-PAUD FKIP UNIB*, 1 (2017), Vol.2.

mengembangkan berbagai aspek maupun tingkah dalam perkembangan yang tidak bisa disamakan dengan orang dewasa. Untuk itu, sedini mungkin anak diajarkan pentingnya rasa kemandirian. Karena dapat menjadikan dampak positif bagi anak jika orang tua mampu mengenalkan bagaimana berperilaku mandiri sejak dini. Dan faktor yang berperan dalam menumbuhkan kemandirian pada anak adalah keluarga yang terpenting, selain itu juga peran orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak.<sup>2</sup>

Keluarga menjadi unsur terpenting dalam masa perkembangan anak, mengingat anak bagian dari keluarga, keluargalah yang menentukan bagaimana kehidupan anak kedepannya. Untuk itu keperawatan anak harus mengenal keluarga sebagai tempat tinggal, keluarga sebagai tempat dimana anak merasa terlindungi baik secara biologis maupun secara psikologis anak. Keluarga menjadi peran utama dalam terbentuknya sikap, perilaku maupun setiap perkembangan pada anak. Karena anak akan mencontoh perilaku yang tidak jauh dari apa yang orang tua lakukan. Oleh karenanya menjadi kewajiban orang tua juga untuk selalu mendampingi, membimbing disetiap perkembangan bahkan dalam dunia pendidikan anak.<sup>3</sup>

Dalam mengasuh anak, orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, maupun pengetahuan saja, melainkan orang tua juga membantu membentuk tumbuh kembang kepribadian anak yang baik. Dalam hal ini, peran orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya yaitu, bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anaknya. Yakni termasuk

---

<sup>2</sup> Supriyanti, "Peran Orang Tua Dan Regulasi Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa MI Sultan Agung Sleman", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2 (November,2018), Vol.3.

<sup>3</sup> Wiwien Dinar Pratisti, *Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 4.

dalam cara orang tua menerapkan aturan ke anak, mengajarkan nilai dan norma pada anak dan memberikan pengasuhan yang baik dengan memberikan kasih sayang dan sikap perhatiannya kepada anak. Karena peran orang tua yang tinggi akan menghasilkan kemandirian yang baik juga pada anak.<sup>4</sup>

Pada anak memiliki karakter yang berbeda beda, diantaranya memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap segala sesuatu yang ia lihat yang ada pada lingkungan sekitarnya. Anak juga mulai banyak bertanya dengan bahasa yang mungkin masih dengan bahasa sederhana misalnya “apa” atau “mengapa”. Anak usia dini juga memiliki karakteristik suka berfantasi dan berimajinasi, dimana anak suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi yang nyata. Hal lain mengenai anak adalah dimana pada masa usia dini, anak ada pada masa rentang pertumbuhan yang sangat pesat. Artinya sangat mudah anak menerima apa yang ia lihat dan apa yang orang tua ajarkan kepada anak. Pada masa inilah anak juga mengalami perkembangan perilaku sosialnya, oleh karena itu pentingnya bagi orang tua untuk selalu memberikan dampingan dalam perilakunya dan juga mengajarkan perilaku kemandirian sedini mungkin, agar nantinya anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mandiri.<sup>5</sup>

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuh kembangkan ke dalam diri anak sejak dini. Hal ini karena ada kecenderungan di kalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan pengasuhan dan aturan aturan yang berlebihan kepada anaknya. Akibatnya anak memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap orang

---

<sup>4</sup> Indah, Sulistyarningsih, “Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Melukis Dengan Bulu Ayam Pada Anak Didik Kelompok B TK Ananda”, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.

<sup>5</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif Dan Kreatif*, (Esensi Penerbit Erlangga, 2012).

tuanya. Bukan berarti pengasuhan orang tua terhadap anak tidak penting, hanya saja pengasuhan yang terlalu ketat atau protektif adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya diberikan orang tua kepada anak yaitu dengan memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Karena memang pribadi yang sukses pada anak biasanya karena telah memiliki kemandirian sejak kecil. Mereka terbiasa menghadapi banyak tantangan dan hambatan.<sup>6</sup>

Lebih lanjut, pendapat menurut Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 sesuai dengan tingkat usia, jika anak dapat dikatakan mampu dengan mandiri menyelesaikan masalah dan memiliki perkembangan perilaku yang cukup baik dalam mandiri yaitu ketika anak memasuki usia 5-6 tahun. Pada penelitian terdahulu oleh Miftakhul Jannah mengenai “Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-6 tahun) Di Taman Kanak Kanak Assalam Surabaya” dimana hasil penelitian bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan anak berumur 4 tahun belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Karena anak masih merasa cemas dan khawatir saat ditinggal orang tua dikelas dan memiliki sifat yang pendiam tidak percaya diri. Pada usia 5-6 tahun yang bersekolah di Taman Kanak Kanak Assalam Surabaya sudah termasuk dalam katagori baik, yaitu cukup baik dalam berinteraksi dengan guru disekolah, dapat menerima ucapan ucapan yang dikatakan oleh guru dan terlihat anak merasa nyaman, tidak cepat bosan di kelas.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Irma, Cintya Nurika, Khairun Nisa, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Msyitoh 1 Purworejo”, Jurnal Obsesi Prodi PG PAUD FIP, 2019.

<sup>7</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*

Berbeda dengan fenomena yang peneliti amati di lingkungan TPA Nurul Huda Wates, dimana anak yang berusia 4 tahun sudah memiliki perkembangan kemandirian yang cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan observasi awal pada tanggal 9 November 2020, peneliti mengamati anak yang berusia 4 tahun mampu dengan baik untuk mandiri dalam beradaptasi di lingkungan madrasah. Adaptasi yang baik pada anak ditunjukkan dengan anak cukup percaya diri berangkat sendiri dari rumah tanpa ditemani orang tua, mampu memahami aturan aturan kecil yang disepakati antara anak dengan ustadzah, seperti menyelesaikan tugas dengan baik dan tidak diperbolehkan membeli makanan sebelum pelajaran mengaji selesai, dan bahkan anak cukup baik bersabar untuk mengantri gilirannya dalam mengaji.<sup>8</sup>

Selain itu data awal yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu orang tua yang menjelaskan bahwa anak mereka sudah memiliki jiwa mandiri sejak anak mengenal lingkungan madrasah, karena dilingkungan madrasah anak mulai mengenal teman dan lingkungan sosial yang luas. Dengan dorongan orang tua yang selalu mengajarkan anak terbiasa berangkat sendiri, menyelesaikan tugas dimadrasah sendiri dan dengan memberikan reward kepada anak jika anak mampu melakukan kemandiriam itu dengan baik. Selain dorongan dari orang tua, kemandirian pada anak terbentuk karena diasuh oleh pengasuh dan juga karena ketika ia merasa menjadi anak pertama dan memiliki adik. Hal inilah yang menjadikan kemandirian secara sosial untuk beradaptasi terbentuk dengan

---

<sup>8</sup> Observasi, di TPA Nurul Huda Wates Kediri, 9 November 2020.

baik. Berikut kutipan cerita dari orang tua saat peneliti bertanya mengenai kemandirian anaknya, yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah saat anak saya dikenalkam dengan lingkungan mengajinya ketika itu masih umur 3 tahun hingga sekarang umur 4 tahun memang mengalami kemandirian yang baik, disisi lain saya juga mengajarkan kepada anak untuk berani berangkat sendiri karena memang dari segi waktu hanya satu jam belajar mengaji, artinya dengan waktu sebentar saya meyakinkan kalau dia pasti berani percaya diri, selain itu karena dia juga ikut pengasuhnya, jadi seakan dia paham kalau ibunya kerja dan aku harus begini, nggak boleh nakal, baru nanti ketika pulang ngaji saya yang jemput”.<sup>9</sup> Hasil wawancara diperkuat oleh data wawancara dari guru saat peneliti bertanya mengenai kemandirian pada anak usia 4 tahun ini. Berikut kutipan cerita yang disampaikan oleh ustadzah:

“Dimadrasah ini memang lebih banyak anak yang berusia dini, kurang lebih 13 anak yang berusia 5-6 tahun, 3 anak yang berusia 4 tahun dan 5 anak yang sudah remaja awal. Anak yang berusia 5-6 tahun dan 4 tahun ini menjadi satu keompok, hampir setiap hari bertemu dan bersama sama berinteraksi, nah hal ini yang menjadikan anak yang beruisa 4 tahun memiliki kemampuan kemandirian yang sama dengan anak yang berusia 5-6 tahun. Ustadzah disini juga mendorong kemandirian anak dengan membiarkan anak mencari dan menata sendiri bangku sebelum mengaji kemudian menerapkan wajib menulis sebisa mungkin.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara awal dengan Ibu M selaku orang tua subjek pada tanggal 13 November 2020

Dengan begitu anak akan merasa mandiri dan percaya diri menyelesaikan tulisan atau tugasnya”.<sup>10</sup>

Dari kutipan cerita orang tua dan juga guru di madrasah, artinya bahwa memang terbentuknya kemandirian pada anak usia 4 tahun memiliki beberapa faktor. Selain dorongan dari orang tua dirumah salah satu faktornya juga karena urutan kelahiran anak yang membuat anak merasa menjadi kakak yang memiliki adik sehingga ia menjadi dewasa dan terbentuknya jiwa mandiri. Maka bagi peneliti tertarik untuk mengambil penelitian kemandirian ini, karena hal yang menarik dalam penelitian ini adalah saat anak masih berumur 4 tahun namun memiliki kemandirian yang baik, sehingga peneliti mengambil judul penelitian dengan judul “ Gambaran Kemandirian Pada Anak Usia 4 Tahun Di TPA Nurul Huda Wates Kabupaten Kediri ”, guna ingin mengetahui apa saja faktor yang memengaruhi kemandirian pada anak usia 4 tahun, dan juga bagaimana gambaran kemandirian pada anak usia 4 tahun di TPA Nurul Huda Wates Kabupaten Kediri.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka dapat difokuskan masalah peneliti pada:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak usia 4 tahun di TPA Nurul Huda Wates Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana gambaran kemandirian pada anak usia 4 tahun di TPA Nurul Huda Wates Kabupaten Kediri?

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara awal dengan ustadzah S selaku salah satu ustadzah di TPA Nurul Huda pada tanggal 13 November 2020.

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan melihat konteks maupun fokus penelitian yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak usia 4 tahun di TPA Nurul Huda Wates Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui bagaimana gambaran kemandirian pada anak usia 4 tahun di TPA Nurul Huda Wates Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti bermaksud memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisi yaitu sebagaimana berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman mengenai apa saja faktor yang mempengaruhi kemandirian pada anak usia 4 tahun dan bagaimana gambaran kemandirian pada anak usia 4 tahun.

2. Secara Praktisi

- a. Bagi orang tua maupun keluarga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pemahaman lebih lanjut lagi mengenai gambaran kemandirian pada anak usia 4 tahun.
- b. Bagi masyarakat luas, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bahkan wawasan mengenai gambaran kemandirian pada anak usia 4 tahun.



## E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Hj. Komala, Prodi PG PAUD STKIP Siliwangi Bandung, dengan judul penelitian *Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua*.<sup>11</sup>

Ditemukan hasil penelitian bahwa masih terdapat anak yang memperlihatkan perilaku yang tidak mandiri, walaupun mereka sudah ada di Taman Kanak Kanak, hal ini dapat dilihat seperti kasus yang terjadi yaitu sebagian anak yang menangis ketika berangkat sekolah, minta ditemani didalam kelas sampai jam pelajaran usai, serta masih ada anak yang menjadi pendiam dan tidak percaya diri karena kurang pemahamannya mengenai strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Kesimpulannya adalah orang tua juga perlu mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh demokratis yang benar, serta orang tua sebaiknya mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak. Sehingga menumbuhkan jiwa yang positif, selain itu dibutuhkan juga sikap sosial yang baik antar guru dan anak disekolah supaya adanya kenyamanan dalam strategi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama sama menggunakan variabel kemandirian. Sedangkan perbedaan penelitin ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teori kemandirian dan juga teori pola asuh. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori kemandirian.

---

<sup>11</sup> H.Komala, "Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua", Jurnal STKIP Siliwangi BANDUNG, 2 (Oktober,2015).

2. Penelitian oleh Miftakhul Jannah, Program Studi Psikologi Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (usia 4-6 tahun) Di Taman Kanak Assalam Surabaya*.<sup>12</sup>

Ditemukan hasil penelitian bahwa perkembangan kemandirian yang baik pada responden (1) dan responden (II). Namun pada responden (III) perkembangan kemandirian yang kurang baik, yaitu anak yang masih merasa cemas dan khawatir saat ditinggal orang tua dikelas.

Kesimpulannya adalah bahwa anak yang berumur 4 tahun belum sepenuhnya memiliki kemandirian. Pada usia 5-6 tahun yang berinteraksi di Taman Kanak Kanak Assalam sudah termasuk dalam katagori baik, yaitu cukup baik dalam berinteraksi dengan guru di sekolah, dapat menerima ucapan ucapan yang diberikan oleh guru dan terlihat anak merasa nyaman dikelas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama – sama menggunakan variabel kemandirian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teori kemandirian dan perkembangan. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori kemandirian.

3. Penelitian oleh Rika Sa'diyah,FA Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan judul *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Miftakhul Jannah, Kusuma Dwi Putra, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Di Taman Kanak Kanak", Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan, 3 (2013).

<sup>13</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak", Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam, 1 (April, 2017) Vol.XVI.

Ditemukan hasil penelitian bahwa yang menjelaskan bahwa sikap kemandirian anak sangat mudah dibentuk dengan melatih mengerjakan sendiri aktivitas di rumah seperti makan sendiri, mendorong anak untuk membereskan mainannya mendorong anak untuk berlatih membersihkan kamarnya.

Dapat disimpulkan jika kemandirian anak diajarkan sejak dini, maka anak akan lebih mudah untuk bekerja sama dengan orang lain, karena anak memiliki sosial atau pergauln yang baik dan percaya diri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama – sama menggunakan variabel kemandirin. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teori melatih kemandirian anak, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori kemandirian.

4. Penelitian oleh Mahyum Rantina mengenai *Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Lifea*.<sup>14</sup>

Ditemukan hasil penelitian bahwa aspek kepercayaan diri dan keterampilan untuk memiliki kepercayaan diri yang mengalami kesulitan telah muncul dan berkembang dengan baik. Seperti ketika anak berani tampil didepan kelas dan berani menunjukkan hasil karyanya.

Dapat disimpulkan bahwa proses peningkatan kemandirian anak pada kelompok B di TK Negeri Pembina Lima Puluh Kota dilakukan kegiatan pembelajaran pratical lifea. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu mendorong agar anak mendapatkan kesempatan untuk melakukan keterampilan

---

<sup>14</sup> Mahyumi Rantika, “Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2 (November, 2015).

keterampilan. Kegiatan *practical life* mencakup kegiatan yang dapat mengembangkan kemandirian anak dengan kegiatan sehari-hari, seperti menyajikan makanan, membereskan peralatan makan usai makan.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah sama – sama menggunakan variabel kemandirian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan teori kemandirian dan *practical life*. Pada penelitian ini menggunakan teori kemandirian.

5. Penelitian oleh Suid, Alfiati Syafrina dan Tusniwati mengenai *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas III SD Negeri Banda Aceh*.<sup>15</sup>

Ditemukan hasil penelitian bahwa anak dapat dikategorikan baik dalam mandiri apabila anak percaya diri, mampu bekerja sendiri, menghargai waktu dan memiliki hasrat bersaing untuk maju. Sedangkan dalam kategori cukup baik adalah ketika anak mampu mengambil keputusan atas pilihannya dan mampu bertanggung jawab.

Dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak didukung oleh beberapa aspek, yakni percaya diri, mampu menyelesaikan pekerjaan sendiri dan cukup mampu menghargai waktu. Dan juga dalam mengembangkan aspek kemandirian, hendaknya guru meningkatkan semua aspek kemandirian khususnya sikap percaya diri.

---

<sup>15</sup> Alfiati Syafrina, Suid, Tursinawati, “Analisa Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas III SD Negeri 1B”, *Jurnal Pesona Dasar*, 5 (April, 2017), Vol 1.

Persamaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama – sama menggunakan variabel kemandirian. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dan pada penelitian sebelumnya menggunakan subjek siswa kelas III SD dan pada penelitian ini menggunakan subjek orang tua .